

ABSTRACT

REFLOWERING OF SPATHIPHYLLUM (*Spathiphyllum wallisii* Regel) WITH APPLICATION OF SHALLOT EXTRACT AND FOLIAR FERTILIZER

By

Hilda Badriah

Spatifilum (Spathiphyllum walisii Regel) is a potted ornamental plant that is used as an ornamental both indoors and outdoors. The characteristics of spatifilum plants are pure white flowers with spadics in the middle in contrast to the color of the leaves. This study aims to determine the effect of giving shallot extract as a growth regulator (ZPT), leaf fertilizer, and their interaction on the flowering of spatifilum plants. This research was conducted at the Horticulture Greenhouse, Faculty of Agriculture, Lampung University from October to December 2024. This study used a randomized group design (RAK) factorial pattern consisting of two factors (3x2) with 3 replications. The first factor is the concentration of shallot extract 0 gL⁻¹ (B₀), shallot extract 150 gL⁻¹ (B₁), and shallot extract 300 gL⁻¹ (B₂). The second factor is no fertilizer (P₀), and fertilizer (P₁) with a concentration of 2 gL⁻¹. The results showed that the application of onion extract and foliar fertilizer did not give significant differences in the growth and flowering of spatifilum plants. Although not significant, both treatments showed a tendency towards an increase in leaf number, leaf greenness, acceleration of flowering time, extension of crown length, crown width, and a tendency to increase the number of flowers. There is an interaction between the application of shallot extract and foliar fertilizer on the crown length of Spathiphyllum flowers. The application of shallot extract with fertilizer did not show differences in crown length, but without fertilizer, the application of 300 gL⁻¹ concentration shallot extract produced longer crown length compared to 150 gL⁻¹ concentration and without shallot extract.

Keywords: Foliar fertilizer, flowering, shallot extract

ABSTRAK

PEMBUNGAAN KEMBALI TANAMAN SPATIFILUM (*Spathiphyllum wallisii* Regel) DENGAN PEMBERIAN EKSTRAK BAWANG MERAH DAN PUPUK DAUN

Oleh

Hilda Badriah

Spatifilum (*Spathiphyllum wallisii* Regel) merupakan tanaman hias pot yang digunakan sebagai penghias baik di dalam maupun luar ruangan. Ciri tanaman spatifilum yaitu bunga putih bersih dengan spadik di tengahnya kontras dengan warna daun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak bawang merah sebagai zat pengatur tumbuh (ZPT), pupuk daun, dan interaksinya terhadap pembungaan tanaman spatifilum. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Kaca Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada Oktober sampai Desember 2024. Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) pola faktorial terdiri dari dua faktor (3×2) dengan 3 ulangan. Faktor pertama yaitu konsentrasi ekstrak bawang merah 0 gL^{-1} (B_0), ekstrak bawang merah 150 gL^{-1} (B_1), dan ekstrak bawang merah 300 gL^{-1} (B_2). Faktor kedua yaitu tanpa pupuk (P_0), dan pemberian pupuk (P_1) dengan konsentrasi 2 gL^{-1} . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ekstrak bawang merah dan pupuk daun tidak memberikan perbedaan yang nyata pada pertumbuhan dan pembungaan tanaman spatifilum. Walau tidak signifikan, kedua perlakuan tersebut menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan jumlah daun, tingkat kehijauan daun, mempercepat waktu muncul bunga, panjang mahkota, lebar mahkota, dan cenderung meningkatkan jumlah bunga. Terdapat interaksi antara perlakuan ekstrak bawang merah dengan pupuk daun pada panjang mahkota bunga spatifilum. Pemberian ekstrak bawang merah yang disertai pupuk tidak menunjukkan perbedaan panjang mahkota, tetapi tanpa pupuk, pemberian ekstrak bawang merah 300 gL^{-1} menghasilkan panjang mahkota lebih panjang dibandingkan dengan konsentrasi 150 gL^{-1} dan tanpa ekstrak bawang merah.

Kata Kunci: Ekstrak bawang merah, pembungaan, pupuk daun